

PUBLIKASI ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH: ANTARA REALITA DAN HARAPAN

Hasan

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, Indonesia
Email: hasanbanjary@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays a person's competence can be seen from how many writings he makes according to his competency. Likewise with the teaching profession, namely teachers. The teacher not only teaches students in class but is also required to be able to write their ideas through writing published in books and scientific journals both national and international accredited. One of the various activities in the framework of developing the teaching profession can be seen from how many of the number of teacher publications published in the form of books and mass media, moreover scientific journals, but in reality scientific publications from teachers are still considered minimal. Whereas, basically writing this kind of scientific writing is believed to be able to improve the professionalism of the teacher while improving the quality of the learning it conveys. More than that also scientific publications for teachers as a prerequisite for promotion and position so as to provide more motivation for them to make higher quality scientific work. This research method uses library research or library research. The conclusion in this study is that scientific publications for teachers besides being considered important because of the following, namely one of the conditions for promotion and position of the teacher, the existence of the competency of the teacher concerned and also developing and disseminating knowledge.

Keywords: *publications, teacher, competence of writing*

ABSTRAK

Dewasa ini kompetensi seseorang bisa dilihat dari berapa banyaknya tulisan yang dia buat sesuai kompetensi yang dimiliki. Begitupun juga dengan profesi pendidik yakni guru. Guru tidak hanya mengajar siswa di kelas namun juga dituntut untuk dapat menuliskan gagasan mereka melalui tulisan yang dipublish di buku maupun jurnal ilmiah baik itu terakreditasi nasional maupun internasional. Salah satu ragam kegiatan dalam rangka pengembangan profesi guru dapat dilihat dari berapa banyaknya dari jumlah publikasi guru yang dimuat berupa buku maupun media massa terlebih lagi jurnal ilmiah namun pada kenyataannya publikasi ilmiah dari para guru masih dianggap minim. Sedangkan, pada dasarnya penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru

sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Lebih dari itu juga publikasi ilmiah bagi guru sebagai prasyarat dalam kenaikan pangkat dan jabatan sehingga memberikan motivasi yang lebih kepada mereka untuk membuat karya ilmiah yang lebih berkualitas. Metode penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian pustaka. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah bagi guru selain dianggap penting karena hal berikut yakni salah satu syarat kenaikan pangkat dan jabatan guru, eksistensi kompetensi guru bersangkutan dan juga mengembangkan dan menyebarkan keilmuan. Selain itu juga perlu diadakan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru untuk meningkatkan publikasi ilmiah bagi guru-guru tersebut.

Kata Kunci: publikasi, guru, kompetensi menulis

PENDAHULUAN

Mendengar tentang publikasi ilmiah tidak terlepas dari keterampilan dalam menulis. Keterampilan menulis sebenarnya adalah keterampilan terakhir dan mapan ketika keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara sudah dalam keadaan yang bagus. Tidak mungkin kemampuan menulis ketika kemampuan membaca seseorang itu lemah bahkan sebaliknya seorang penulis adalah seorang pembaca yang ulung. Dia mampu menerjemahkan tulisan yang telah ia baca menjadi tulisan lain walaupun makna dan pengertiannya sama dengan yang ia baca. Publikasi ilmiah tidak terbatas hanya kepada para dosen yang mengajar di perguruan tinggi namun dewasa ini para guru pun dituntut untuk membuat artikel ilmiah yang dapat dipublish di buku maupun jurnal ilmiah.

Guru memerlukan publikasi ilmiah untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya, sementara kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan PTK masih sangat rendah. Guru memiliki pemahaman yang lemah dalam pembuatan publikasi ilmiah. Guru merasa kesulitan untuk melakukan refleksi pembelajaran, perilaku dan pola pikir yang belum terbiasa dan merasa belum mampu menghasilkan publikasi ilmiah. Dalam kata lain guru merasa tidak mampu karena publikasi ilmiah belum familiar bagi mereka.

Meningkatkan sumber daya berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya. Guru memiliki peran

strategis dalam usaha merealisasikan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Pembinaan tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Sertifikasi Guru. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah.

Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa konsekuensi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu/kualitas guru. Karena dengan meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme. Bentuk dari pengembangan profesi guru tersebut adalah pengembangan kemampuan guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari banyaknya publikasi guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Dalam hal administrasi kepegawaian, kemampuan untuk bisa membuat karya tulis ilmiah ini juga menjadi suatu keharusan bagi para guru akan naik pangkat dari golongan IVa ke IVb dan seterusnya. Pada masa-masa yang akan datang, kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah ini mau tidak mau menjadi prasarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya semakin menegaskan pentingnya karya tulis ilmiah ini. Kenaikan pangkat dari golongan III/b ke III/c dan golongan-golongan selanjutnya mensyaratkan paling sedikit empat angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Tetapi, pada kenyataannya menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali guru yang mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru yang memiliki kualifikasi seperti ini masih menjadi sesuatu yang langka.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan dan kemauan guru untuk menulis relatif masih rendah dan lemah. Alasan

yang dikemukakan pun beragama dari tidak banyak mempunyai waktu untuk membaca dan menulis padahal dari sisi kemampuan sebagai guru yang sudah menempuh pendidikan Strata 1 yang tentunya tidak asing lagi dengan penulisan karya ilmiah ketika di bangku perkuliahan. (Wawan Krismanto, 2016).

Ketrampilan menulis masih merupakan hal menakutkan bagi guru. Ratusan ribu guru tertahan di golongan IVa karena belum mampu menyusun karya tulis ilmiah sebagai syarat naik ke IVb. Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi dengan akan diterapkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya di atas. Dengan kata lain membaca dan menulis seharusnya dijadikan keseharian bagi guru maupun dosen selain mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah menggunakan kajian kualitatif dengan metode penelitian literatur atau pustaka. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian yang diteliti baik dari buku, jurnal maupun sumber-sumber yang sesuai dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Karya Ilmiah Tidak Sebatas Hanya Pelengkap Administrasi

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa persentasi publikasi ilmiah bagi guru sangatlah sedikit sekaligus juga mengindikasikan budaya menulis guru masih rendah. Padahal indikasi rendah bisa dipatahkan dengan banyaknya pengalaman guru dalam mengajar. Kelebihan inilah yang seharusnya menjadi modal besar guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis. Pengalaman sudah banyak dan ditambah dengan budaya membaca yang tinggi akan menghasilkan karya-karya ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Ada satu hal yang menarik bagi kita semua sadari, jauh hari Hadratussyaikh KH Hasyim Asyari (Pendiri Oganisasi Nahdatul Ulama) dalam kitab yang ditulis sendiri oleh beliau yakni ada 20 macam jenis etika bagi guru dalam mengajar, pada etika ke sembilan belas dan ke dua puluh yakni beliau menyebutkan guru perlu meluangkan waktu untuk membaca dan menulis atau mengarang buku. (Hasyim Asy'ari, 1415).

Tidaklah mudah seorang guru untuk menulis di sela-sela kegiatan yang penuh seharian hanya guru yang gigih dan tahan banting saja yang

dapat melakukan hal ini. Kegiatan menulis tentunya tidak terlepas dari kegiatan membaca dan ini juga ada di etika nomor kesembilan belas. Kegiatan menulis tidak akan tercapai jika tidak membaca, bagaimana seorang guru dapat menuliskan sesuatu ternyata ia sendiri tidak sering membaca. Bahkan ada kunci seseorang itu dapat menulis yakni dengan 4M yaitu Membaca, membaca, membaca dan Menulis. Kegiatan membaca diulang sampai tiga kali dan yang terakhir baru menulis.

Selain pernyataan di atas ditambahkan Supriyanto yang menyatakan bahwa: kendala yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah meliputi: (a) motivasi menulis yang rendah, (b) tidak memiliki cukup waktu luang, (c) kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, (d) kesulitan mencari data, (e) gagap teknologi, (f) tidak memiliki buku referensi. (Supriyanto, A. 2015).

Kendala yang membuat guru kurang aktif dalam publikasi ilmiah dapat diminimalisir dengan menyarankan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan profesionalisme dalam menulis karya ilmiah sebagai salah satu wujud pengembangan profesi adalah melalui: (a) mengikuti pelatihan/workshop, (b) belajar sendiri, (c) mengikuti lomba. (Sumarni etc, 2020).

Upaya-upaya yang dapat dilaksanakan di atas juga diperlukan secara berkala dan harus menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pengetahuan yang jelas kepada para guru dan juga dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih giat lagi menulis karya ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. (Noorjannah, L. 2014).

Berdasarkan Buku 4 Pedoman PKB dan Angka Kreditnya, Publikasi ilmiah bukan hanya terbatas pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Publikasi Ilmiah terdiri dari tiga kelompok kegiatan, yakni: (1) presentasi pada forum ilmiah; (2) publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan (3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru.

Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (misalnya laporan Penelitian Tindakan Kelas) atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah sesuai kriteria keilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru.

Publikasi karya tulis ilmiah guru di atas, terdiri dari empat kelompok, yakni:

a. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang

telah dilaksanakan guru di sekolah/madrasah nya dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain dapat berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Laporan hasil penelitian tersebut, dibedakan berdasarkan pada jenis publikasinya sebagai berikut.

- 1) Laporan hasil penelitian yang diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku ber-ISBN dan telah mendapat pengakuan BSNP.
- 2) Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/ dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi.
- 3) Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/ dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat provinsi.
- 4) Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/ dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota.
- 5) Laporan hasil penelitian yang diseminarkan di sekolah/madrasah nya dan disimpan di perpustakaan.

Besar angka kredit untuk karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolah/madrasah nya, dapat dipublikasikan dalam berbagai bentuk, dengan perolehan angka kredit sebagai berikut.

No.	Jenis Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian di Bidang Pendidikan Formal	Angka Kredit
1	Berupa buku yang diterbitkan ber ISBN dan diedarkan secara nasional atau ada pengakuan dari BSNP.	4
2	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi	3
3	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi	2
4	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat di jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota	1
5	Berupa makalah hasil penelitian dan telah diseminarkan di sekolah/madrasah penulis.	4

b. Tinjauan ilmiah.

Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide/gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya

(di sekolah/madrasah). Besaran angka kredit makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran adalah 2.

c. Tulisan ilmiah populer.

Karya ilmiah populer adalah tulisan yang dipublikasikan di media massa (koran, majalah, atau sejenisnya). Karya ilmiah populer dalam kaitan dengan upaya pengembangan profesi ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide, atau gagasan pengalaman penulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan penulis bersangkutan.

Bukti fisik berupa guntingan (kliping) tulisan dari media massa yang memuat karya ilmiah penulis, dengan pengesahan dari kepala sekolah/madrasah. Pada guntingan media massa tersebut harus jelas nama media massa serta tanggal terbitnya. Bila berupa fotokopi harus ada surat pernyataan dari kepala sekolah/madrasah yang menyatakan keaslian karya ilmiah populer yang dimuat di media massa tersebut.

Besaran angka kredit tulisan ilmiah populer sebagai berikut.

No.	Jenis Tulisan Ilmiah Populer di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	Angka Kredit
1	Artikel ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan dimuat di media massa tingkat nasional	2
2	Artikel ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan dimuat di media massa tingkat provinsi	1,5

d. Artikel ilmiah.

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah.

Bukti fisik yang diperlukan untuk penilaian angka kredit adalah sebagai berikut.

Jurnal ilmiah asli atau fotokopi yang menunjukkan adanya nomor ISSN, surat keterangan akreditasi untuk tingkat nasional, (atau surat keterangan bahwa jurnal tersebut adalah tingkat nasional tetapi tidak terakreditasi), surat keterangan bila jurnal tersebut diterbitkan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota, atau tingkat lokal (kabupaten/kota/sekolah/madrasah).

Bila satu artikel ilmiah yang sama dimuat di beberapa majalah/jurnal ilmiah, maka yang dapat dinilai hanya satu dan dipilih artikel yang berpeluang angka kreditnya terbesar.

Semua bukti fisik di atas memerlukan surat pernyataan keaslian dari kepala sekolah/madrasah yang disertai tanda tangan kepala sekolah/ madrasah dan cap sekolah/madrasah bersangkutan. Besaran angka kredit artikel ilmiah dalam bidang pendidikan berkisar antara 1-2.

SIMPULAN

Guru dituntut untuk melaksanakan publikasi ilmiah walaupun tidak seberat yang diberlakukan bagi dosen. kegiatan publikasi ilmiah sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis bagi guru yang seharusnya diimbangi dengan kemampuan membaca yang tinggi. Publikasi ilmiah yang dilakukan guru sebenarnya akan kembali kepada diri yang bersangkutan seperti semakin berkembangnya kemampuan mengolah kata, dengan publikasi ilmiah juga guru akan menjadi manusia pembelajar yang juga melakukan analisis bacaan baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual dalam hal ini masyarakat juga akan mempermudah dalam kenaikan pangkat dan jabatan. Namun hal ini juga disertai dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi guru baik itu dari dinas Pendidikan, kementerian agama maupun dari perguruan tinggi sehingga guru semakin mengetahui dan terampil dalam membuat publikasi ilmiah. Selain pelatihan-pelatihan yang sering diadakan juga pendampingan bagi guru-guru yang sudah mempunyai ide tulisan namun memiliki keulitan dan pendampingan seperti ini lebih intensif dibandingkan pelatihan penulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- Asul Wiyanto, Mustakim “Panduan Karya Tulis Guru” Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012
- Hamdaini, “Kiat Menjadi Guru/Dosen Profesional Berprestasi”, Banjarbaru: Penakita Publisher, 2016
- Hodriani, Rosnah Siregar, Surya Dharma, Hafni Laila Siregar, “Pembinaan Sekolah SMK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PKn Melalui PTK dan Publikasi Ilmiah”
- Iwan Hardi Saputro, Nurul Fatimah, Ustad Mangku Alam, “Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Mendorong Produktivitas Guru”, Jurnal Panjar, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/>
- Leni Apriani, Novri Gazali, Idawati, “Pelatihan Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Para Guru” Conference on Research & Community Services | ISSN 2686-1259
- Lilies Noorjannah, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung”
- Noorjannah, L. 2014. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*. 10 (1):
- Oding Supriadi, Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Jurnal Tabularasa Vol 6 No 1 Juni 2009

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2010 Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru & Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Rigsby, L. 2016.

Ratna Rintaningrum, Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pemikiran Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. 60-68.

Retma Sari, Farikah, Molas Warsi N, "Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan dan Publikasi Jurnal Ilmiah Pada Guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Magelang" DOI: 10.31002/ijel.v3i1.1940

Sumarni etc, Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sma Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Al Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3 No.1 Tahun 2020

Taufik El Rahman, Aliansyah Jumbawuya, Tips Menjadi Guru Kreatif Inovatif, Banjarbaru: Penakita Publisher, 2016

Wawan Krismanto, Publikasi Ilmiah Sebagai Wjud Profesionalisme Guru,
Disampaikan Pada Diklat Literasi Guru : Dahsyatnya menulis KTI
Guru, 22 Mei 2016 di Makassar